

Analisis Penilaian Prestasi Teknik Dalam Pertandingan Pencak Silat

Agung Nugroho A.M.

Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, Jl Colombo No. 1, Karangmalang, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.

*Corresponding Author. Email: agung_nugroho@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) nilai prestasi teknik, (2) jenis teknik yang sering digunakan pesilat, (3) jenis hukuman, dan (4) jenis kemenangan pada pertandingan pencak silat. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan persentase yang ditafsirkan ke dalam kualitatif. Populasi pada penelitian ini adalah peserta Kejuaraan Sirkuit Pencak Silat, teknik sampling pada penelitian ini adalah Sampel Populasi yaitu seluruh peserta Kejuaraan Sirkuit Pencak Silat yang memenangkan pertandingan berjumlah 41 pesilat. Hasil penelitian: (1) Rata-rata skor prestasi teknik yang diperoleh pesilat masing-masing babak adalah sebagai berikut: skor nilai prestasi teknik babak I = 7,81; babak II = 7; babak III = 6,63. (2) Presentase jenis-jenis teknik yang digunakan pesilat secara berurutan adalah sebagai berikut: teknik tendangan 44 %; teknik pukulan 33 %; teknik jatuhan dengan tangkapan 14 %; teknik jatuhan 5 %; teknik tendangan dengan belaan 3 %; teknik pukulan dengan belaan 1 %. (3) Pelanggaran yang dilakukan pesilat selama kejuaraan terjadi 11 (sebelas) kali pelanggaran ringan, yang dilakukan oleh 8 (delapan) pesilat. (4) Rata-rata jenis kemenangan secara berurutan adalah sebagai berikut: menang angka 71 %; menang diskualifikasi 19 %; menang teknik 5 %; dan menang undur diri 5 %.

Kata kunci: Analisis, Prestasi Teknik, Pertandingan, Pencak Silat

Analysis of Technical Achievement Assessment in Pencak Silat Competition

Abstract

This study aims to determine: (1) the value of technical achievement, (2) the types of techniques that are often used by fighters, (3) the types of penalties, and (4) the types of wins in pencak silat matches. This research is a descriptive study with contributions that are supported into qualitative. The population in this study were participants in the Pencak Silat Circuit, the sampling technique in this study was the Population Sample, which included all participants in the Pencak Silat Circuit who won the match totaling 41 fighters. The results of the study: (1) The average score of the technical achievements obtained by the pesilat of each round are as follows: the score of the first round technique achievement scores = 7.81; round II = 7; round III = 6.63. (2) Percentage of types of techniques used by pesilat in sequence as follows: 44% kick technique; 33% stroke technique; drop technique by catching 14%; 5% drop technique; kick technique with a defense of 3%; a 1% defense technique. (3) Violations committed by fighters during the championship occurred 11 (eleven) times lightly damaged, committed by 8 fighters. (4) The average types of wins by consecutive are as follows: wins 71%; win 19% disqualification; 5% technique wins; and win 5% withdrawal.

Keywords: Analysis, Technical Achievement, Competition, Pencak Silat

PENDAHULUAN

Pencak silat terdiri atas empat aspek dalam pelajarannya, Notosoejitno (2015: 9) menyatakan aspek tersebut antara lain meliputi: (1) aspek mental spiritual, (2) aspek beladiri, (3) aspek seni, dan (4) aspek olahraga. Keempat aspek mempunyai teknik, taktik dalam unsur pembelaan dan serangan yang berbeda. Teknik pencak silat dalam pertandingan sangat banyak, namun demikian teknik yang tepat pada pertandingan sangat berbeda dengan teknik-teknik beladiri dikarenakan pada pertandingan pencak silat harus sesuai dengan peraturan pertandingan pencak silat yang berlaku. (Peraturan

Pertandingan Pencak Silat, 20012: 13). Dari perbedaan penekanan teknik masing-masing aspek tersebut, maka dipandang perlu untuk mengetahui teknik-teknik apa saja yang diperlukan dan sesuai dengan tujuan. Untuk itu dipandang penting seorang pelatih dapat mengerti teknik-teknik yang efektif dan efisien yang dapat diterapkan pada pertandingan pencak silat, sehingga dalam memberikan latihan tidak sia-sia. Seorang pelatih dalam pertandingan harus mengetahui skor prestasi teknik dan jenis-jenis teknik yang dapat diterapkan pada pertandingan pencak silat.

The International Pencak Silat Competition Regulation (2013:2) menjelaskan bahwa: *match category is the category of pencak silat competition that confront two pesilat from different teams. Both of them confront each other by using the elements of self defence and attacking such as defending/avoiding/ hitting/ attacking the target and dropping the opponent; the use competition technique and tactic, stamina and endurance, and fighting spirit, using the principle and using the richness of movement of techniques.* Teknik serang-bela menggunakan lengan tangan dan tungkai kaki pada pertandingan pencak silat harus memenuhi kriteria masuk pada bidang sasaran, mantap, dan bertenaga. Serangan menggunakan tangan (pukulan) dapat dibagi menurut arahnya, yaitu: depan, bawah, atas dan samping, sedangkan serangan dengan tungkai kaki (tendangan) menurut lintasannya melalui : depan, samping, belakang, dan busur (Agung Nugroho, 2008: 47-48).

Babak dan waktu pertandingan pencak silat pada katagori dewasa dilaksanakan dalam 3 (tiga) babak, setiap babak terdiri dari 2 (dua) menit bersih. Adapun diantara babak diberikan waktu 1 (satu) menit bersih. Waktu 1 (satu) menit bersih diartikan pada saat wasit menghentikan pertandingan (ada pembinaan, hukuman, jatuhan, penanganan dokter, wasit bertanya ke juri) maka *stop watch* berhenti. Penilaian diberikan oleh juri pada setiap babak berhenti. Ketentuan nilai prestasi teknik pada pertandingan pencak silat (dalam Persilat, 2013: 29) adalah sebagai berikut : (1) Nilai 1 adalah serangan dengan tangan yang masuk sasaran tanpa terhalang; (2) Nilai 1+1 adalah berhasil menggagalkan serangan lawan, diikuti dengan serangan balik dengan tangan; (3) Nilai 2 adalah serangan dengan kaki yang masuk pada sasaran tanpa terhalang; (4) Nilai 1+2 adalah berhasil menggagalkan serangan lawan, diikuti dengan serangan balik menggunakan kaki; (5) Nilai 3 adalah teknik Serangan langsung yang berhasil menjatuhkan lawan; (6) Nilai 1+3 adalah berhasil menangkap serangan lawan, diikuti dengan keberhasilan menjatuhkan lawan.

Pada saat bertanding pesilat yang melakukan serang-bela sering terjadi melakukan pelanggaran, sesuai peraturan pertandingan hasil Munas XIV IPSI, (2016: 15), bahwa pesilat dinyatakan melakukan pelanggaran apabila melakukan serangan di leher ke atas, kemaluan dan melakukan serangan patahan pada persendian. Pelanggaran dibagi menjadi dua yaitu: (1) pelanggaran ringan disebut Tegoran I dan II, Tegoran I nilai -1, Tegoran II nilai -2; (2) pelanggaran berat disebut Peringatan I dan II, Pelanggaran I nilai -5, Pelanggaran II nilai -10. Hukuman berat dapat langsung diberi hukuman berat Diskualifikasi. Hukuman sangat berpengaruh dalam keputusan pemenang terutama pada saat kedua pesilat mempunyai nilai yang sama maka penentuan pertama adalah dilihat nilai prestasi pesilat yang tertinggi atau terbanyak, apabila nilai prestasi teknik masih sama maka penentuan kemenangan dilihat dari nilai hukuman pesilat; pesilat yang memiliki nilai hukuman terkecil adalah sebagai pemenang. Penentuan kemenangan sesuai dengan *The International Pencak Silat Competition Regulation* (2013: 34) dibagi menjadi 6 (enam) meliputi: (1) menang angka yaitu: apabila juri yang terbanyak menentukan menang atas seorang pesilat lebih banyak dari pada lawan; (2) menang teknik yaitu: lawan tidak bisa melanjutkan pertandingan atas permintaan sendiri, permintaan pendamping pesilat, keputusan dokter, atas keputusan wasit; (3) menang mutlak yaitu: bila lawan jatuh karena serangan yang sah dan tidak bisa bangkit setelah dihitung wasit sampai hitungan 10; (4) menang WMP yaitu: wasit menghentikan pertandingan karena pertandingan tidak seimbang; (5) menang Undur diri yaitu: lawan tidak muncul di gelanggang setelah dipanggil tiga kali dengan interval 30 detik; (6) menang diskualifikasi yaitu: lawan mendapat peringatan III, lawan melakukan pelanggaran berat diberi hukuman langsung diskualifikasi, melakukan pelanggaran yang mencederakan lawan sehingga tidak dapat melanjutkan pertandingan, penimbangan berat badan tidak sesuai dengan kelasnya, pesilat tidak dapat menunjukkan surat keterangan kesehatan dari dokter.

Tutur Jatmiko (2018: 3) menyatakan prinsip dasar pertandingan pencak silat adalah mendapatkan *point* dengan melakukan serangan dan bela. Dalam mendapatkan *point* sedapat mungkin tidak terhalang oleh tangkisan lawan. Berdasarkan alat yang digunakan untuk serangan menggunakan dua alat yaitu lengan/tangan dan tungkai/kaki. Dijelaskan Agung Nugroho (2005:17) teknik dasar yang dapat digunakan untuk memperoleh *point* tersebut kira- kira 47 % yang paling

dominan digunakan dalam pertandingan adalah teknik tendangan. Jenis-jenis tendangan yang sering digunakan dalam pertandingan pencak silat menurut Johansyah (2014: 23) adalah: tendangan sabit, tendangan lurus, tendangan T, tendangan putar dan tendangan balik, sapuan, dan sirkelan. Adapun teknik-teknik serangan tangan pada pencak silat menurut Erwin (2015: 60-69) meliputi: pukulan lurus, bandul, tebasan, tebangan, sangga, tamparan, kepret, tusukan, totokan, patukan, dobrakan, dan sikutan.

Dengan mengetahui skor prestasi teknik, maka diharapkan pelatih dapat mengetahui jenis-jenis prestasi teknik yang kerap kali digunakan pada pertandingan, selanjutnya pelatih dapat memfokuskan teknik-teknik yang sesuai dengan peraturan pertandingan. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Analisis Penilaian Prestasi Teknik Dalam Pertandingan Pencak Silat.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui nilai prestasi teknik yang sering digunakan pada pertandingan pencak silat; (2) untuk mengetahui jenis-jenis teknik yang sering digunakan oleh pesilat; (3) untuk mengetahui jenis-jenis hukuman dalam pertandingan, dan (4) untuk mengetahui jenis-jenis kemenangan pencak silat. Manfaat dari penelitian diharapkan dapat sebagai bahan referensi pelatih dalam melatih pencak silat dan sebagai masukan untuk Pengda IPSI Daerah Istimewa Yogyakarta.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang untuk menghasilkan gambaran, deskripsi, atau penjelasan tentang sebuah fenomena atau peristiwa yang hanya fokus pada apa yang sedang terjadi tanpa memperhatikan penyebab mengapa peristiwa tersebut terjadi (Erman, 2009:7). Subyek pada penelitian ini adalah pesilat yang mengikuti Kejuaraan Sirkuit Pencak Silat. Dalam hal ini adalah untuk mengidentifikasi skor prestasi teknik apa saja yang kerap kali digunakan pesilat pada pertandingan pencak silat kategori tanding.

Definisi variabel prestasi teknik pada pertandingan pencak silat adalah nilai yang diperoleh pesilat dengan bertenaga, masuk bidang sasaran sah tanpa terhalang anggota badan, terdiri atas: (1) nilai prestasi teknik adalah nilai akhir yang diperoleh pesilat dari akumulasi jenis-jenis nilai teknik babak I, II, dan III setelah dikurangi hukuman, (2) jenis-jenis nilai teknik adalah akumulasi nilai yang diperoleh pesilat melalui teknik-teknik pukulan, tendangan, dan jatuhan dari babak I, II, maupun III dalam suatu pertandingan, (3) Jenis-jenis hukuman adalah bentuk hukuman yang diperoleh pesilat yang dikarenakan melakukan pelanggaran ringan atau berat dalam suatu pertandingan, (4) jenis-jenis kemenangan adalah bentuk kemenangan yang diperoleh pesilat saat pertandingan, pertengahan pertandingan, atau akhir pertandingan.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta Kejuaraan Sirkuit Pencak Silat, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampel Populasi yaitu seluruh peserta Kejuaraan Sirkuit Pencak Silat yang memenangkan pertandingan berjumlah 41 pesilat. Instrumen dan teknik pengumpulan data adalah: (1) dokumen blangko hasil penilaian juri; (2) dokumen blangko keputusan pemenang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Prestasi Teknik

Hasil penelitian dari seluruh pertandingan berjumlah 41 (empat puluh satu) partai pertandingan, yang dapat dilihat pada tabel 1 Rekapitulasi Skor Prestasi Teknik berikut ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Prestasi Teknik

Subyek (1-41)	Babak			Jml
	I	II	III	
Jumlah	250	217	199	615
Rata-rata	7,81	7	6,63	20,5

Rata-rata skor prestasi teknik yang diperoleh pesilat masing-masing babak adalah sebagai berikut: 1) Skor nilai prestasi teknik babak I adalah 7,8; 2) Skor nilai prestasi teknik babak II adalah 7; 3) Skor nilai prestasi teknik babak III adalah 6,6.

Secara keseluruhan rata-rata jumlah skor prestasi teknik dalam 3 (tiga) babak adalah 21. Apabila dilihat *trend* rata-rata skor prestasi teknik pesilat dari babak I-III menunjukkan semakin menurun yaitu: babak I = 7,8 babak II = 7 dan babak III = 6,6 maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan penurunan skor dimungkinkan karena faktor kondisi fisik yang menurun. Penurunan kondisi fisik ini akan menurunnya produktivitas pesilat dalam perolehan nilai. Oleh karena itu perlu diperhatikan kondisi fisik pesilat dikarenakan kondisi fisik akan sangat membantu konsentrasi, akurasi serang bela, power, dan kestabilan dalam mempertahankan teknik taktik. Adapun secara keseluruhan rata-rata jumlah skor prestasi teknik yang dilakukan pesilat selama 3 (tiga) babak adalah 21.

Jenis-Jenis Teknik

Hasil penelitian jenis-jenis teknik serangan maupun belaun dengan menggunakan kaki (tendangan), maupun tangan (pukulan) yang sering digunakan dalam pertandingan dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Jenis-Jenis Teknik Pesilat

Subyek (1-41)	Skor Teknik					
	Pukulan	Pukulan Belaun	Tendangan	Tendangan Belaun	Jatuhan	Jatuhan Tangkapan
Jumlah	113	2	151	12	16	48
Rata-rata	3,5	0,06	4,7	0,4	0,5	1,5
%	33	1	44	3	5	14

Rata-rata jenis-jenis teknik yang digunakan pesilat selama pertandingan (3 babak) adalah sebagai berikut:

- a. pukulan 3 (tiga) kali
- b. pukulan dengan belaun 1 (satu) kali
- c. tendangan 5 (lima) kali
- d. tendangan dengan belaun 1 (satu) kali
- e. jatuhan 1 (satu) kali
- f. jatuhan dengan tangkapan 2 (dua) kali

Adapun presentase jenis-jenis teknik yang digunakan pesilat selama pertandingan (3 babak) secara berurutan adalah sebagai berikut:

- a. teknik tendangan = 44 %
- b. teknik pukulan = 33 %
- c. teknik jatuhan dengan tangkapan = 14 %
- d. teknik jatuhan = 5 %
- e. teknik tendangan dengan belaun = 3 %
- f. teknik pukulan dengan belaun = 1 %

Dari data di atas dapat dikatakan bahwa pada pertandingan pencak silat teknik tendangan dominan digunakan (44 %) hal ini dikarenakan jarak teknik tendangan dan jangkauan lebih panjang dari pada teknik pukulan. Disamping itu tendangan pencak silat mudah dilakukan dan mempunyai nilai cukup tinggi yaitu 2 (dua). Namun demikian pada penelitian ini teknik pukulan banyak digunakan (33 %) meskipun nilainya hanya 1 (satu). Hal ini dikarenakan teknik pukulan digunakan pesilat sebagai alat serang kedua apabila lawan memiliki teknik jatuhan yang baik. Adapun hasil penelitian teknik jatuhan dan tangkapan ada 14 % yaitu digunakan pesilat rata-rata 2 (dua) kali, dan teknik jatuhan langsung 1 (satu) kali setiap partai pertandingan.

Jenis-Jenis Hukuman

Hasil penelitian jenis-jenis pelanggaran yang dilakukan oleh pesilat selama pertandingan Sirkuit pencak silat, dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Jenis-Jenis Hukuman Pesilat

Subyek (1-41)	Hukuman			
	T1	T2	P1	P2
Jumlah	10	1	0	0
Rata-rata	0,3	0,03	0	0

Keterangan:

- T1 : Tegoran 1 (pengurangan nilai – 1)
- T2 : Tegoran 2 (pengurangan nilai – 2)
- P1 : Pelanggaran 1 (pengurangan nilai – 5)
- P2 : Pelanggaran 2 (pengurangan nilai – 10)
- Dis : Diskualifikasi

Hukuman yang dilakukan pesilat selama pertandingan adalah hukuman ringan yaitu 10 (sepuluh) kali artinya selama pertandingan hanya ada 10 (sepuluh) pesilat yang memperoleh tegoran I (nilai -1), sedangkan yang memperoleh tegoran II (nilai -2) hanya ada 1 (satu) pesilat. Namun perlu diketahui meskipun ada 11 (sebelas) kali pelanggaran ringan, tetapi hanya dilakukan oleh 9 (sembilan) pesilat saja. Sehingga dapat dikatakan pesilat yang mengikuti pertandingan Sirkuit Pencak Silat tergolong sportif, karena selama pertandingan hanya ada 21 % terjadi pelanggaran ringan. Untuk diskualifikasi selama pertandingan terjadi 8 (delapan) kali atau 19 %, 2 (dua) kali dikarenakan pelanggaran ringan yaitu keluar gelanggang secara berulang-ulang. Sisanya 6 (enam) kali diskualifikasi dikarenakan berat badan yang tidak sesuai dengan kelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua diskualifikasi bukan dikarenakan pelanggaran berat.

Jenis-Jenis Kemenangan

Tabel 4. Jenis-Jenis Kemenangan Pesilat

Subyek (1-41)	Jenis Kemenangan					
	Angka	Teknik	Mutlak	Dis.	WMP	UD
Jumlah	29	2	0	8	0	2
%	71	5	0	19	0	5

Rata-rata jenis kemenangan yang diperoleh pesilat secara beurutan dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. menang angka = 71 %
- b. menang diskualifikasi = 19 %
- c. menang teknik = 5 %
- d. menang undur diri = 5 %
- e. menang mutlak = 0 %
- f. menang WMP = 0 %

Jenis kemenangan yang diperoleh pesilat terbesar adalah Menang Angka (71 %) sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi kemampuan teknik taktik pesilat pada kejuaraan tersebut hampir seimbang karena tidak ada Menang Mutlak ataupun Menang WMP (0 %). Peringkat kedua untuk jenis kemenangan adalah diskualifikasi (19 %), yang terbesar dari berat badan yang tidak sesuai dengan kelasnya (6 orang), sisanya (2 orang) diskualifikasi dikarenakan faktor pelanggaran ringan keluar gelanggang secara berturut-turut dalam babak yang sama. Hal ini perlu ditekankan pada pelatih bahwa faktor berat badan pesilat harus selalu dicek selama latihan maupun menjelang pertandingan. Khusus bagi pesilat yang mempunyai masalah berat badan harus diprogram cukup lama untuk menyesuaikan dengan kelasnya.

SIMPULAN

Rata-rata skor prestasi teknik yang diperoleh pesilat masing-masing babak cenderung semakin menurun, yaitu: babak I = 7,8; babak II = 7; babak III = 6,6, hal ini dikarenakan faktor kondisi fisik atlet antara babak pertama sampai babak ke tiga semakin menurun.

Jenis-jenis teknik yang digunakan pesilat selama pertandingan secara berurutan adalah sebagai berikut: 1) teknik tendangan = 44 %, paling tinggi digunakan dalam pertandingan; 2) teknik pukulan = 33 %, alternatif kedua yang digunakan dalam pertandingan; 3) teknik jatuhan dengan tangkapan = 14 %, sedikit digunakan dalam pertandingan karena faktor teknik kesulitan tertinggi; 4) teknik jatuhan = 5 %, sedikit digunakan dalam pertandingan karena faktor teknik kesulitan juga cukup tinggi; 5) teknik tendangan dengan belaan = 3 %, jarang digunakan dalam pertandingan karena ada unsur

elakan, hindaran baru diisi tendangan yang masuk sasaran; 6) teknik pukulan dengan belaan = 1 %, jarang digunakan dalam pertandingan karena nilai pukulan kecil yaitu 1.

Jenis hukuman yang sering muncul adalah hukuman ringan dengan 11 kasus, tegoran I sebesar 0,3 %, dan tegoran II sebesar 0,03 (semuanya hukuman hanya berkisar kurang 1%).

Jenis-jenis kemenangan yang diperoleh pesilat secara beurutur dapat adalah sebagai berikut: 1) menang angka = 71 % tertinggi dalam seluruh pertandingan sirkuit, artinya pertandingan sering berakhir dalam tiga babak; 2) menang diskualifikasi = 19 % artinya ada kasus 19 kali diskualifikasi dikarenakan faktor berat badan, salah pembelaan; 3) menang teknik = 5 % dikarenakan atlet kelelahan, keputusan dokter dan keputusan pelatih; 4) menang undur diri = 5 % dikarenakan kesiapan pesilat untuk bertanding

Dalam kejuaraan sirkuit tidak ada kemenangan mutlak dan kemenangan WMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Nugroho. (2005). *Identifikasi skor prestasi teknik pencak silat pada kategori tanding*. Yogyakarta: UNY.
- (2008). *Pembelajaran dan manajemen pencak silat*. Yogyakarta: FIK UNY
- Erman. (2009). *Metodologi penelitian olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Erwin Setyo Kriswanto. (2015). *pencak silat; sejarah dan perkembangan pencak silat, teknik-teknik dalam pencak silat, pengetahuan dasar pertandingan pencak silat*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- I Ketut Suidiana. *Keterampilan dasar pencak silat*. Bali: Rajawali Pers
- Lubis, Johansyah. (2014). *Pencak silat*, edisi kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- PB IPSI. (2016). *Peraturan pertandingan Pencak Silat IPSI; Munas IPSI XIV IPSI-2016*. Jakarta: Humas PB IPSI.
- (2012). *Pedoman pelaksanaan tugas wasit juri pencak silat*, Hasil Keputusan Munas IPSI XIII-2012. Jakarta: Padepokan Pencak Silat Indonesia.
- (2012). *Hasil rakernis IPSI*. Jakarta: Munas IPSI XIII.
- (2016). *Peraturan pertandingan ikatan Pencak Silat Indonesia*. Jakarta: Munas XIV IPSI.
- PERSILAT. (2012). *The international pencak silat competition regulation*. Jakarta: International Pencak Silat Federation.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tutur Jatmiko. (2018). Analisis statistik teknik tendangan katagori tanding kelas d putra mahasiswa pada kejuaraan pencak silat se-jawa timur open piala rektor unesa ke i 2018. *Jurnal Mahasiswa: UNESA*, from [http://www.google.com/ search](http://www.google.com/search). 30485-35776-1-PB-1